

PROSES PENYULUHAN AGAMA HINDU BERBASIS MEDIA DIGITAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN BENGKAYANG DAN KOTA PONTIANAK

Andi Irawan Jaya¹, Untung Suhardi², I Wayan Budha³
¹²³Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Nusantara Jakarta
andyajaoke123@gmail.com¹, untungsuhardi18@gmail.com²,
budhawayan4@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini menguraikan proses penyuluhan yang dilakukan dengan adanya media yang digunakan dalam bentuk pemanfaatan IT, namun dalam penerapannya banyak umat yang tidak dapat dapat mengaksesnya. Pokok permasalahannya adalah proses pembinaan umat Hindu yang ada di Kabupaten Bengkayang dan Pontianak. Metode yang digunakan kualitatif dengan teori media baru dan dalam mengumpulkan datanya dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian ini adalah 1) Pemanfaatan IT untuk pembinaan umat hal ini dapat dilakukan dengan adanya masyarakat virtual yang dalam masa pandemic mengharuskan jaga jarak dan menggunakan media virtua berupa zoom, WA dan media social lainnya. Selain itu adanya keterbukaan informasi dari umat sehingga tidak hanya daring saja dalam pembinaan namun sekali waktu adanya pertemuan terbatas sesuai dengan protokol kesehatan. 2) Program penyuluh dan kebutuhan umat, dalam hal ini dilakukan dengan adanya pembinaan yang dibutuhkan oleh umat dan bersifat berlanjut serta adaptasi dari lingkungan dan media yang ada dalam konteks kearifan local yang ada. 3) Pembinaan dan praktik langsung di lapangan hal ini diharapkan untuk memperdalam proses pembinaan yang berlingkup tri kerangka dasar keagamaan Hindu yang berlingkup pada tattwa, susila dan acara. 4) Pelatihan dan kompetensi penyuluh sebagai kunci dalam pemahaman penyuluh sebagai garda terdepan umat untuk pembinaan umat dengan tetap menghormati situasi, kondisi dan keadaan. Media digital ini diperlukan untuk mempertajam dari pembinaan yang dilakukan pada daerah yang memiliki akses internet mudah dan penyesuaian kembali pada daerah yang tidak didukung dengan internet.

Kata kunci : *Pembinaan; pandemic; Penyuluh; Kearifan lokal.*

I. PENDAHULUAN

Penyuluh agama, sebagai garda terdepan bimbingan kehidupan beragama, merupakan salah satu solusi Kementerian agama dalam mencapai dan merealisasikan upaya peningkatan pemahaman dan pengalaman ajaran agama. Penyuluh agama fungsional adalah PNS yang diberi tugas, tanggung

jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui Bahasa agama. (ada di dalam keputusan Menteri Agama RI no 426 tahun 2017) (Putra, 2015:5). Penyuluh Agama Hindu menjadi salah satu ujung tombak untuk menyebarkan

nilai-nilai agama (edukatif). Di dalam agama Hindu dikenal adanya *sad dharma* yang terdiri dari *Dharma Wacana* (menyampaikan pesan dharma), *Dharma Tula* (dialog agama), *Dharma Yatra* (perjalanan ke tempat suci). Sebagai pelaksanaan dari ketentuan tersebut di atas, dikeluarkan keputusan Presiden nomor 87 Tahun 1999 tentang rumpun jabatan fungsional pegawai negeri sipil yang antara lain menetapkan bahwa penyuluh agama adalah jabatan fungsional pegawai negeri yang termasuk dalam rumpun jabatan keagamaan. Berdasarkan keputusan Menkowsabangan nomor 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999 ditetapkan jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya. Untuk pengaturan lebih lanjut dikeluarkanlah keputusan bersama Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara nomor 574 Tahun 1999 dan nomor 178 Tahun 1999. Dalam keputusan ini diatur hal-hal yang berkenaan dengan pengangkatan, penilaian, penetapan angka kredit, kenaikan pangkat, pembebasan sementara, pengangkatan kembali dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil dari jabatan fungsional penyuluh agama (Triguna, 2009).

Studi penelitian yang terdahulu juga menjadi bagian yang tidak

terpisahkan dalam penelitian ini untuk menentukan posisi penelitian yang akan dilakukan. Penelitian oleh Dachlan (2017) dengan judul *Membangun Harmoni Melalui Penyuluh Agama* Penyuluh Agama sebagai ujung tombak Kementerian Agama dalam membangun harmoni di masyarakat (Dachlan, 2017). Dari penelitian ini menemukan bahwa Pertama, model penyuluhan secara moderat oleh penyuluh agama Islam, terbukti dapat meningkatkan kerukunan di masyarakat. Kedua, metode kasih dalam ajaran Kristen, mampu menjalin umat Kristiani mengembangkan diri di tengah masyarakat Muslim secara wajar. Sedangkan dalam agama Hindu, model untuk membangun kerukunan adalah dengan melaksanakan Tri Hita Karana, yakni hubungan kepada Tuhan, Manusia, dan Alam. Melalui ketiga model tersebut, kerukunan akan dapat tercapai jika antarumat beragama mengedepankan sikap saling percaya, saling menghormati, dan saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Penyuluh agama menurut Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 54 tahun 1999 adalah pegawai negeri sipil yang masing-masing penyuluh

agama berstatus PNS adalah sebagai berikut : penyuluh agama Islam berjumlah 5.041, Kristen 329, Katolik 242, Hindu 182, dan Penyuluh agama Buddha berjumlah 52.

Nuasa (2018) dengan judul *Integritas Budaya Kerja Bidang BIMAS Hindu dengan Parisada dalam Pembinaan Umat Hindu di Provinsi Nusa Tenggara Barat* (Nuasa, 2018). Integritas Bidang Bimas Hindu dengan Parisada sebagai Budaya kerja berwujud baik, akan berdampak terhadap umat Hindu yang merupakan masyarakat binaannya. Untuk memperbaiki budaya kerja membutuhkan waktu untuk merubahnya, maka dari itu perlu adanya pembenahan-pembenahan yang dimulai dari sikap dan tingkah laku sebagai pemimpin pada Lembaga umat Hindu. Demikian juga masing-masing pimpinan Lembaga umat, baik Bidang Bimas Hindu maupun Parisada telah memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Tugas dan fungsi Bidang Bimas Hindu dengan Parisada dalam melakukan pembinaan, yaitu; 1). Melaksanakan pelayanan dan bimbingan masyarakat Hindu, 2.) Melaksanakan fungsi penjabaran dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang bimbingan masyarakat Hindu. 3.) Akan terjaganya keutuhan masyarakat Hindu dengan mengakomodasikan kearifan

budaya local. 4.) Terwujudnya masyarakat Hindu yang berkualitas dan memiliki srada dan bhakti yang mampu diaktualisasikan secara modern

I Gede Titah Pratyaksa dan Niluh Wiwik Eka Putri (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*New Media Sebagai Sarana Penyuluhan Agama Hindu Oleh Digital Native*”. I Gede Titah Pratyaksa dan Niluh Wiwik Eka Putri menjelaskan dalam tulisannya tentang Teknologi informasi bisa dikatakan telah merasuki ke segala bidang dan ke berbagai lapisan masyarakat (Pratyaksa, 2020). Pada masa sekarang ponsel dengan kemampuan mengambil informasi dari internet telah menjadi barang yang biasa dipakai orang untuk berkomunikasi, yang menjadikan jarak seperti tak terasa. Orang menjadi terbiasa dengan surat elektronik (e-mail) dan mulai menjauhi penggunaan surat konvensional yang menggunakan kertas. Orang lebih suka menggunakan programprogram pengolah kata untuk membuat dokumen daripada memakai mesin ketik biasa.

Putu Agus Andita, I Gusti Ngurah Suidiana, dan I Wayan Sukabawa (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gianyar Melalui*

Media Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19". Putu Agus Andita, I Gusti Ngurah Sudiana, dan I Wayan Sukabawa menjelaskan dalam tulisannya tentang Tata cara penyuluhan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Hindu pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gianyar sebelum adanya Pandemi Covid-19 ini adalah dengan cara penyuluh langsung turun ke wilayah binaannya masing-masing guna melakukan pertemuan tatap muka langsung sehingga terbangun suasana yang hangat dan terjadi interaksi timbal balik dari masyarakat terhadap materi yang disampaikan oleh penyuluh tersebut (Andita, Putu Agus, I Gusti Ngurah Sudiana, 2021). Sedangkan saat masa Pandemi Covid-19 ini tata cara penyuluhan yang dilakukan oleh para penyuluh pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gianyar adalah melalui Media Sosail dengan memanfaatkan Aplikasi WhatsApp, Facebook, Instagram, Podcast, dan juga aplikasi PINTER Kemenag Kabupaten Gianyar. Dalam melaksanakan proses penyuluhan tentu diawali dengan perencanaan dan juga penyusunan materi yang akan disampaikan kepada para masayrakat binaan. Sebelum melaksanakan penyuluhan, para penyuluh akan melakukan pemetaan dan

juga pendataan berkaitan dengan kondisi daerah masyarakat binaannya kemudian dilanjutkan dengan penyusunan materi yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan juga generasi muda. Penyuluh akan mengutip materi dari kitab suci Hindu kemudian mengelaborasi dengan perkembangan jaman dan tekhnologi sehingga materi yang disampaikan tidak terkesan membosankan. Strategi komunikasi yang digunakan oleh para penyuluh di Kementerian Agama Kabupaten Gianyar adalah dengan memanfaatkan aplikasi yang tersedia pada Smathphone antara lain WhatsApp, Instagram, Facebook, Podcast Kemenag Kabupaten Gianyar, dan juga melalui Aplikasi PINTER Kemenag Kabupaten Gianyar. Para penyuluh sangat terbantu dengan adanya aplikasi ini sehingga mereka tetap dapat melaksanakan tugasnya di tengam masamasa sulit seperti sekarang ini.

Tugas penyuluh agama yakni untuk melaksanakan bimbingan, penerangan dan pengarahan kepada masyarakat dalam bidang keagamaan dan kemasyarakatan. Penyuluhan bermaksud untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait ajaran agama serta mendorong untuk menjalankan dengan sebaiknya. Adapun masalah sosial kemasyarakatan,

penyuluh memberikan bimbingan dan motivasi agar masyarakat paham dan mengetahui apa yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Effendy, 1984:1). Tujuannya adalah demi kemajuan dan kesejahteraan serta berbakti kepada nusa dan bangsa. Melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam ikut serta mensukseskan pembangunan peradaban luhur bangsa.

Berdasarkan kitab suci *Veda* dijelaskan bahwa komunikasi yang baik berawal dari *idep* (pikiran) yang berisi pengetahuan sehingga tutur kata dapat terjalin dengan baik. Kata-kata adalah hal yang sensitif dan membahayakan apabila tidak disampaikan dengan baik. Kata-kata yang baik bisa membantu kita mendapatkan teman, saudara dan kebahagiaan, namun ketika kata-kata yang diucapkan tidak baik maka kita akan mendapatkan musuh bahkan kematian. Hal tersebut berlandaskan pada sloka yang tertera dalam Nitisastra V.3 : Oleh perkataan engkau mendapat bahagia, Oleh perkataan engkau akan menuju kematian, Oleh perkataan engkau mendapat kesusahan, Oleh perkataan engkau mendapat sahabat (Darmayasa, 2001).

Berdasarkan data penyuluh Hindu dan tokoh agama Hindu di

provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020, penyuluh Hindu PNS yang berjumlah 2 orang dan penyuluh Hindu non PNS yang berjumlah 20 orang kemudian tokoh agama Hindu yang berjumlah 9 orang yang berada di setiap kabupaten di provinsi Kalimantan Barat. Dari jumlah data penyuluh dan tokoh agama Hindu tersebut hendaknya bisa menjadi kerja pembimas Hindu dalam membina umat Hindu yang ada di provinsi Kalimantan Barat. Sehingga masyarakat umat Hindu yang ada di Provinsi Kalimantan barat dapat mendapatkan pembinaan yang menyeluruh disetiap Kabupaten hingga perdesaan terpencil sekaligus.

Tabel 1.1
Data Penyuluh Hindu dan Tokoh Agama Hindu di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020

NO	Kabupaten/Kota	Penyuluh Hindu		Tokoh Agama
		PNS	Non PNS	
1	Kota Pontianak	2		1
2	Kabupaten Kubu Raya	5		1
3	Kabupaten Mempawah			
4	Kota Singkawang	1		
5	Kabupaten Sambas	2		1
6	Kabupaten Bengkayang	1	2	2
7	Kabupaten Landak			
8	Kabupaten Sanggau		1	
9	Kabupaten Sekadau			
10	Kabupaten Sintang		2	1
11	Kabupaten Melawi			
12	Kabupaten Kapuas Hulu			
13	Kabupaten Ketapang	1	2	2

NO	Kabupaten/Kota	Penyuluh Hindu		Tokoh Agama
		PNS	Non PNS	
14	Kabupaten Kayong Utara		3	1
15	Provinsi			
	Jumlah	2	20	9

(Sumber: Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Barat)

Jenis kegiatan penyuluh agama Hindu di Kabupaten Bengkayang dan Kota Pontianak di provinsi Kalimantan Barat sebelum pandemi covid-19 dilakukan penyuluhan secara langsung di Pura, Pasraman, Sekolah dan beberapa wilayah yang terdapat umat Hindunya. Media yang digunakan oleh penyuluh agama Hindu ialah melalui, Dharma Wacana, Dharma Tula dan Dharma Gita. Jenis kegiatan penyuluh agama Hindu di Kabupaten Bengkayang dan Kota Pontianak di provinsi Kalimantan Barat saat pandemi covid-19 dilakukan di rumah masing-masing secara online melalui Google Meet (Video Conference) dan Zoom. Jenis kegiatannya berupa Dharma Wacana, Daharma Tula, Dharma Gita dan Seminar Online.

Masalah yang sedang dihadapi oleh penyuluh agama Hindu di Provinsi Kalimantan Barat ialah, dalam upaya penyuluh untuk melakukan proses kegiatan penyuluhannya kepada umat Hindu yang tidak mendukung seperti, signal atau jaringan internet yang kurang stabil, banyak umat yang berada di

pedalaman ataupun pelosok Perdesaan yang kurang mengetahui ataupun kurang memahami dalam menggunakan alat teknologi, dan kebanyakan masyarakat Hindu lebih cenderung beraktivitas dalam bekerja dari pada mengikuti penyuluhan online, hal ini juga disampaikan oleh salah satu PHDI Kabupaten setempat. Jadi hanya beberapa orang tertentu saja yang memahami ataupun mampu menggunakan sosial media yang dapat mengikuti kegiatan penyuluhan yang penyuluh Hindu lakukan

Berangkat dari penjelasan tersebut, peneliti mengutamakan pentingnya strategi baru dalam melakukan penyuluhan khususnya dalam situasi pandemi covid-19. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah proses penyuluh agama Hindu di Kabupaten Bengkayang dan Kota Pontianak di provinsi Kalimantan Barat dalam melakukan pembinaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori media baru dan dalam menumpukan datanya dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Penulis dalam hal ini melakukan triangulasi sumber dari kepustakaan, informan dan dokumen yang berasal dari laporan penyuluh, program penyuluh dan hal yang terkait.

II. PEMBAHASAN

2.1 Pemanfaatan Teknologi dan Informasi dengan keadaan umat

Proses berkomunikasi menjadi suatu keniscayaan yang yang harus di lakukan dan masing-masing harus saling memahaminya sesuai dengan konteks budaya dan perkembangannya (Siregar, 2019). Dalam hal ini ada relasi antara pemberi pesan dan penerima pesan yang saling pengertian dalam proses dialektika komunikasi dalam lingkup kehidupan sosial dan budaya. Khasanah pemikiran barat pada era awal abad ke-20 menunjukkan perkembangan teknologi dan sains yang begitu cepat. Perkembangan inilah yang dalam perjalanan kehidupan ini menjadikan manusia dengan pola pemikiran yang menginginkan lebih cepat dan paling cepat (Pembayun, 2017:5).

Pembahasan tentang teknologi dan informasi ini menjadi penting dalam kebutuhan keumatan yang ada di wilayah binaan. Namun demikian, keberadaan teknologi ini terkadang menjadi kendala tersendiri dalam hal pemanfaatannya. Hal ini seperti diungkapkan oleh Wayan Slamet yang menegaskan bahwa:

”Cara penyuluh menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dengan cara memanfaatkan sebuah teknologi yang ada seperti membuat sebuah

penyuluhan lalu disebar luaskan di media social” (Wawancara, 10 Mei 2022).

Pandangan ini menegaskan bahwa penyuluh Hindu yang ada di Provinsi Kalimantan Barat khususnya di Kota Pontianak dan Kabupaten Bengkayang sangatlah ingin berupaya penuh dalam membina umat di wilayah binaannya. Kemudian penyuluh ingin mengembangkan proses penyuluhannya tidak hanya melalui tatap muka langsung di lapangan tetapi juga ingin menyebarluaskan proses penyuluhannya secara online. Kemudian bukan hanya umat di wilayah binaannya saja yang mendapatkan penyuluhannya akan tetapi umat yang di luar wilayah binaannya juga mendapatkan proses penyuluhan. Hal senada juga disampaikan oleh Ni Made Rina Puspita sebagai penyuluh Hindu di Kota Pontianak yang menyatakan bahwa:

“Peran media sangat penting dalam pembinaan umat ini dapat memudahkan proses penyuluhan sehingga lebih efisien dan praktis. Semoga kedepannya para penyuluh mendapatkan webinar atau Zoom rutin mengenai misteri atau evaluasi tentang penyuluhan tersebut. Penyuluh hendaknya menjadi seseorang yang berbasis literasi digital sehingga mampu memahami teknologi dan juga informasi dengan cepat dan tepat. Penyuluh dapat melakukan evaluasi rutin dengan cara ceklis setelah penyuluhan atau meminta saran dan kritik dari warga

sebagai vitbek” (Wawancara, 11 Mei 2022).

Berdasarkan pandangan di atas bahwa pemanfaatan teknologi dan informasi yang digunakan oleh penyuluh menjadi tantangan tersendiri karena penyuluh lebih semaksimal mungkin dalam mengembangkan proses penyuluhannya. Hal serupa juga disampaikan oleh Wayan Slamet selaku pembimas Hindu di Provinsi Kalimantan Barat dalam wawancara sebagai berikut : “Cara penyuluh menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dengan cara memanfaatkan sebuah teknologi yang ada seperti membuat sebuah penyuluhan lalu disebar luaskan di media sosial. Peran Media dalam pembinaan umat dengan cara melakukan sebuah penyuluhan secara online seperti Zoom” Wawancara, 11 Mei 2022.

Berpedoman dengan hal tersebut bahwa pengelolaan media masa untuk melakukan penyuluhan sangatlah berpengaruh untuk umat Hindu di wilayah binaannya karena dengan adanya penyuluhan menggunakan media masa umat dapat dengan mudah untuk mengikutinya.

2.2 Program Penyuluhan dan Kebutuhan umat

Program dan kebutuhan umat menjadi peran utama untuk diketahui oleh penyuluh, karena dengan adanya

program penyuluh dapat membuat sebuah strategi dalam penyuluhan yang akan dilakukan. Dan dengan adanya kebutuhan yang dibutuhkan oleh umat binaannya penyuluh dapat menyesuaikan penyuluhan yang cocok dilakukan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sutrisno akan kebutuhan yang sangat dibutuhkan oleh umat. Kemudian yang diungkapkan oleh Ni Made Rina Puspita sebagai penyuluh Hindu di Kota Pontianak dalam wawancara sebai berikut :

“Program penyuluhan yang akan diterapkan oleh penyuluh akan hal yang sudah diketahui kebutuhan umat di wilayah binaannya ialah umat yang kurang dapat mengoprasikan alat teknologi, lemahnya jaringan yang ada di wilayah tersebut, dan sibuknya kegiatan sehari-hari sehingga umat kurang tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam pennyuluhan tersebut” (Wawancara, 11 Mei 2022).

Berpacuan pada pandangan di atas penulis dapat pahami bahwa program penyuluhan harus disesuaikan dengan kebutuhan umat. Kemudian daripada itu, program penyuluhan juga harus dapat diterima umat dengan baik. Hal sejenis juga disampaikan oleh Wayan Slamet selaku pembimas Hindu di Provinsi Kalimantan Barat dalam wawancara sebagai berikut:

“Cara penyuluh menyesuaikan dengan perkembangan teknologi

dengan cara memanfaatkan sebuah teknologi yang ada seperti membuat sebuah penyuluhan lalu disebar luaskan di media sosial. Merancang dan menerapkan program penyuluhan penyuluh secara langsung akan terjun ke lapangan Bersama umat untuk melakukan sebuah praktek langsung sesuai yang disampaikan. Penyuluh menyesuaikan dengan kearifan local yang ada di Kalimantan Barat dengan cara memahami kekurangan dan kebutuhan umat. Penyuluh melakukan monitoring dan evaluasi dalam pembinaan seperti mengarahkan umat untuk langsung menerapkan secara Bersama di Lapangan” (Wawancara, 11 Mei 2022).

Berpegangan dengan pembahasan di atas penulis dapat pahami bahwa program penyuluhan harus disesuaikan dengan kebutuhan umat. Hal lain juga program penyuluhan yang menarik juga dapat berpengaruh dengan kebutuhan umat di wilayah binaan.

2.3 Pembinaan dan Praktik Langsung di Lapangan

Pembinaan yang sudah penyuluh lakukan kepada umat di wilayah binaannya ialah penyuluh melakukan sebuah penyuluhan seperti pembinaan secara online di masa pandemic covid-19 kepada anak-anak dan remaja. Kemudian penyuluh juga mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat maupun

pemerintah pusat. Kegiatan itu berupa doa Bersama, bimbingan teknis penyuluh, dan dengan menggunakan perangkat dan media teknologi yang mereka miliki. Kemudian praktik langsung di lapangan sebagai hal utama yang harus dilakukan oleh penyuluh. Seperti yang diungkapkan oleh Ni Made Rina Puspita sebagai penyuluh Hindu di Kota Pontianak dalam wawancara sebagai berikut :

“Harapan umat tentang keberadaan penyuluh tentang cara penyampaian dan juga cara praktek secara langsung dan langsung terjun di lapangan. Upaya penyuluh membangun kepercayaan umat dengan cara memberikan penyuluhan secara praktek langsung cara membuat canang, sarana dan prasarana yang ada. Merancang dan menerapkan program penyuluhan ppenyuluh secara langsung akan terjun ke lapangan Bersama umat untuk melakukan sebuah praktek langsung sesuai yang disampaikan. Penyuluh melakukan monitoring dan evaluasi dalam pembinaan seperti mengarahkan umat untuk langsung menerapkan secara Bersama di Lapangan” (Wawancara, 11 Mei 2022).

Pembahasan tentang ini menunjukkan tentang adanya peran penyuluh yang memang menjadi bagian terpenting dalam garda terdepan pembinaan. Hal yang diharapkan dalam pembinaan ini jelas bahwa pembinaan yang diharapkan karena situasi dan kondisi maka umat

memilih pembinaan langsung secara tatap muka.

2.4 Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Penyuluh

Penyuluhan agama Hindu merupakan sistem pendidikan luar sekolah guna menumbuhkembangkan kemampuan (pengetahuan, sikap dan keterampilan) penyuluh. Diharapkan secara mandiri dapat mengelola proses penyuluhannya dengan lebih baik dan berguna sehingga mencapai sebuah penyuluhan yang layak dan sejahtera. Di era sekarang kegiatan penyuluhan semakin masif dilakukan dalam rangka mendukung pemerintah melalui program-programnya, yaitu pemberdayaan umat, kreativitas umat dan pembinaan secara berkala. Untuk mendukung hal tersebut perlu adanya penyuluh penyuluh yang handal dan profesional dalam mendampingi umat. Adanya penyuluh-penyuluh yang profesional tidak dapat datang dengan sendirinya tanpa ada proses pendidikan sebelumnya.

Berkaitan dengan penjelasan di atas peranan media informasi dan teknologi dalam mendukung peningkatan kompetensi serta efektivitas sangat diperlukan bagi penyuluh di Kota Pontianak dan Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan

penjelasan tersebut penulis mencantumkan pernyataan yang sesuai yang diungkapkan oleh saudara Ni Made Rina Puspita melalui wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa: *“Peran media sangat penting dalam pembinaan umat ini dapat memudahkan proses penyuluhan sehingga lebih efisien dan praktis.”* (Wawancara, 11 Mei 2022).

Berdasarkan ungkapan tersebut penulis pahami bahwa peran media sangatlah penting dalam pembinaan umat guna memudahkan proses penyuluhan yang efektif. Hal ini dilakukan oleh para penyuluh yang ada di berbagai wilayah Indonesia khususnya penyuluh agama Hindu yang ada di Kalimantan Barat baik yang terdiri dari penyuluh PNS maupun penyuluh Non PNS. Selaras dengan ungkapan tersebut dalam hal ini pembimas meyakini bahwa:

“Peran Media dalam pembinaan umat dengan cara melakukan sebuah penyuluhan secara online dapat mempermudah penyuluh dalam melakukan proses penyuluhannya di masa pandemic covid-19 saat ini. Kemudian proses penyuluhan yang sudah dilakukan oleh penyuluh di masa pandemic covid-19 saat ini penyuluh menggunakan teknologi media sebagai alat pembantu penyuluh dalam melakukan proses penyuluhannya seperti Zoom, google met, dan lain-lain”. Satu

hal yang perlu dipahami juga bahwa masyarakat Hindu di wilayah Kabupaten Bengkayang khususnya di daerah pedalaman desa tidak semua dapat mengikuti proses penyuluhan secara online dikarenakan keterbatasan media yang menjadi penghambat dalam mendapatkan penyuluhan secara online ” (Wawancara 11 Mei 2022).

Berdasarkan ungkapan tersebut penulis pahami bahwa peran media sangatlah penting dan bermanfaat bagi penyuluh maupun masyarakat Hindu karena dengan adanya sebuah media penyuluh dapat menyebarluaskan proses penyuluhannya ke semua masyarakat Hindu bukan hanya di wilayah binaannya saja namun juga di luar wilayah binaannya juga. Kemudian mempermudah umat juga dalam mengikuti penyuluhan yang penyuluh lakukan. Namun ada sebuah kendala juga bsgi masyarakat Hindu tidak dapat mengikuti proses penyuluhan karena tidak semua wilayah dapat terjangkau sebuah media yang terfasilitasi pengetahuan akan sebuah media. Istilah media mengacu pada alat komunikasi utama seperti televisi dan surat kabar, khususnya komunikasi massa, oleh karena itu ada istilah media massa. New media adalah jenis media yang menggunakan teknologi digital misalnya media sosial dan penggunaan internet (Rustandi, 2019). Ini berlawanan dengan

old media, yang mengacu pada bentuk media tradisional, seperti media cetak misalnya surat kabar dan majalah, televisi, dan radio (Efendi, Agus, Puwani Indri Astuti, 2017).

Berdasarkan referensi dan juga wawancara dari informan yang membahas tentang peranan media dalam peningkatan dan kompetensi penyuluh penulis dapat mengambil inti sarinya berupa analisis pembahasan bahwa media menjadi sarana utama bagi penyuluh dalam melakukan proses penyuluhannya kepada masyarakat Hindu di wilayah binaannya. Kemudian penyuluh juga perlu mengoptimalkan supaya umat di wilayah binaannya dapat mengikuti proses penyuluhannya secara keseluruhan terutama masyarakat Hindu yang ada di wilayah pedalaman desa yang terkendala akan lemahnya teknologi di masa pandemic covid-19 yang terjadi. Berdasarkan pernyataan tersebut penulis mencoba untuk menganalisa dengan menggunakan teori new media. Pada pemikiran dari konsep New Media yang didalamnya ada 6 hal yang ada didalamnya yaitu: 1) masyarakat virtual 2) Relasi Media 3) pengalaman baru (identitas dan komunitas) 4) hiburan dan kesenangan 5) relasi tubuh dengan media dan 6)

budaya media (akses, regulasi dan ekonomi) (Pratyaksa, 2020).

Pemanfaatan IT serta pembinaan, hal ini dapat dilakukan dengan adanya masyarakat virtual yang dalam masa pandemic mengharuskan adanya jaga jarak dan sangat sesuai menggunakan media virtual berupa zoom, WA dan media social lainnya. Namun demikian dalam pelaksanaannya banyak umat yang mengalami hambatan lantaran adanya akses internet dan penggunaan internet yang dalam hal ini tidak semua umat dapat mengoperasikannya. Dengan demikian, pemanfaatan internet ini menjadi hambatan tersendiri dan dalam hal ini memungkinkan dilakukan pembinaan melalui tulisan yang di publis di WA yang dalam hal ini sebagian besar umat dapat mengaksesnya. Dalam pandangan ini juga merujuk pada pemahaman tentang *cyberspace* yang bersifat futuristic dalam pandangan Piliang yang menunjukkan bahwa pembinaan adalah suatu hal yang bersifat keharus dan dapat dilakukan karena keadaan umat disuatu daerah tidak sama dalam kesempatan akses (Piliang, 2006). Selain itu adanya keterbukaan informasi dari umat sehingga tidak hanya daring saja dalam pembinaan namun sekali waktu adanya pertemuan terbatas sesuai dengan protocol kesehatan.

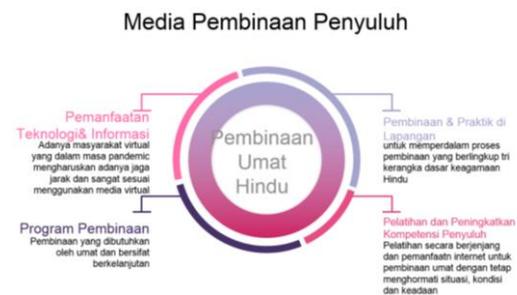
Program penyuluh dan kebutuhan umat, dalam hal ini dilakukan dengan adanya pembinaan yang dibutuhkan oleh umat dan bersifat berlanjut. Program pembinaan ini adalah pembinaan yang berawal dari hal yang bersifat mendasar dari setiap individu dan masyarakat luas, sehingga penyusunan program yang dilakukan bersifat komprehensif dan berjenjang. Hal lain adalah adanya pembinaan yang berorientasi pada generasi muda serta para dharmikan yang baru masuk ke dalam agama Hindu agar memahami dengan benar esensi Hindu. Proses pembinaan pada masa pandemic ini menggunakan pemahaman yang ada dalam masyarakat yang ada diwilayah binaan dengan memanfaatkan media yang ada sehingga disana ada pengalaman baru dari setiap individu yang tetap mendapatkan pembinaan. Program pembinaan ini secara khusus sebenarnya adalah adaptasi dari lingkungan dan media yang ada dalam konteks kearifan local yang ada.

Pembinaan dan praktik langsung di lapangan hal ini diharapkan untuk memperdalam proses pembinaan yang berlingkup tri kerangka dasar keagamaan Hindu yang berlingkup pada tattwa, susila dan acara. Hal ini menunjukkan adanya bentuk identitas Hindu yang tidak pudar walaupun ada

pada masa pandemic yang melanda pada daerah dan wilayah binaan yang ada di Kabupaten Bengkayang dan Pontianak yang terus dilakukan dan dijalankan program penyuluhan. Pemahaman tri kerangka dasar ini menjadikannya pondasi dalam materi penyuluhan yang ada di wilayah binaan untuk tetap berjalan dan keadaan umat yang seadanya dengan tidak ada akses internet dapat dilakukan dengan cara pembinaan langsung dan tatap muka terbatas. Dengan demikian, budaya media yang dilakukan berkaitan dengan regulasi pemerintah, keadaan umat, dan akses informasi tetap dilakukan dengan segala bentuk keterbatasan.

Pelatihan dan kompetensi penyuluh sebagai kunci dalam pemahaman penyuluh sebagai garda terdepan umat. Hal ini menunjukkan bentuk kepedulian pada penyuluh yang ada di Kabupaten Bengkayang dan Pontianak untuk terus berupaya dalam peningkatan kualitas penyuluhnya. Dengan demikian, penyuluh yang futuristik yang kritis dan terbuka pada keadaan ini menjadi penting untuk selalu dibina. Hal ini harus dilakukan karena pada era globalisasi saat ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan antara teknologi dan pembinaan yang dalam istilah kekinian dikenal dengan *cyber*

dharma duta. Penggunaan konsep ini menjadi penting sebagai pengembangan dari media baru dari pengejawantahan dari pemanfaatan internet untuk pembinaan umat yang tidak hanya di kabupaten Bengkayang dan Pontianak namun untuk seluruh umat Hindu yang ada di Indonesia. Visualisasi yang dihadirkan dalam penelitian ini penting untuk menunjang tentang pemahaman dari isi tulisan ini tentang media penyuluhan pada pandemic Covid-19.



Gambar 1. Media Pembinaan Penyuluh.

III. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses pembinaan yang ada di Kabupaten Bengkayang dan Pontianak dengan adanya 1) Pemanfaatan IT untuk pembinaan umat hal ini dapat dilakukan dengan adanya masyarakat virtual yang dalam masa pandemic mengharuskan adanya jaga jarak dan sangat sesuai menggunakan media virtual berupa zoom, WA dan media social lainnya. Selain itu adanya keterbukaan informasi dari umat sehingga tidak hanya daring

saja dalam pembinaan namun sekali waktu adanya pertemuan terbatas sesuai dengan protocol kesehatan. 2) Program penyuluh dan kebutuhan umat, dalam hal ini dilakukan dengan adanya pembinaan yang dibutuhkan oleh umat dan bersifat berlanjut. Program pembinaan ini secara khusus sebenarnya adalah adaptasi dari lingkungan dan media yang ada dalam konteks kearifan local yang ada. 3) Pembinaan dan praktik langsung di lapangan hal ini diharapkan untuk memperdalam proses pembinaan yang berlingkup tri kerangka dasar keagamaan Hindu yang berlingkup pada tattwa, susila dan acara. Dengan demikian, budaya media yang dilakukan berkaitan dengan regulasi pemerintah, keadaan umat, dan akses informasi tetap dilakukan dengan segala bentuk keterbatasan. 4) Pelatihan dan kompetensi penyuluh sebagai kunci dalam pemahaman penyuluh sebagai garda terdepan umat. Hal ini harus dilakukan karena pada era globalisasi saat ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan antara teknologi dan pembinaan yang dalam istilah kekinian dikenal dengan *cyber dharma duta*. Penggunaan konsep ini menjadi penting sebagai pengembangan dari media baru dari pengejawantahan dari pemanfaatan internet untuk pembinaan umat dengan

tetap menghormati situasi, kondisi dan keadaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andita, Putu Agus, I Gusti Ngurah Sudiana, I. W. S. (2021). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gianyar Melalui Media Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19". *Anubhawa: Jurnal Ilmu Komunikasi Hindu*, 1(2), 117–124.
- Dachlan, M. (2017). Membangun Harmoni Melalui Penyuluhan Agama. *Mimikri*, 3(1), 101–113.
- Darmayasa, I. M. (2001). *Nitisastra*. Denpasar: Manikgeni.
- Efendi, Agus, Puwani Indri Astuti, dan N. T. R. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Pola Interaksi Sosial Anak di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(2), 12–24.
- Effendy, O. U. (1984). *Komunikasi Teori dan Praktek* (1st ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Haris, A., & Amalia, A. (2018). MAKNA DAN SIMBOL DALAM PROSES INTERAKSI SOSIAL (Sebuah Tinjauan Komunikasi). *Jurnal Dakwah Risalah*, 29(1), 16. <https://doi.org/10.24014/jdr.v29i1.5777>
- Nuasa, I. K. (2018). Penguatan Integritas Bimas Hindu Dengan Parisada Dalam Pembinaan Umat sebagai Wujud Kerja Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Widya Kerta*, 1(1), 16–36.
- Pembayun, J. G. (2017). Rekonstruksi Pemikiran Habermas Di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 1(1), 1–14.

Piliang, Y. A. (2006). *Dunia yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*. (A. dan K. Adlin, Ed.) (II). Yogyakarta: Jalasutra.

Kemenag RI.

Pratyaksa, I. G. T. dan N. W. E. P. (2020). New Media Sebagai Sarana Penyuluhan Agama Hindu Oleh Digital Native. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 82–94.

Putra, P. N. (2015). *Kompilasi Dokumen Literer 45 Tahun Parisada*. (I. N. Dana, Ed.) (1st ed.). Jakarta: PHDI Pusat.

Rustandi, R. (2019). Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam. *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 84–95.

Siregar, M. H. (2019). Komunikasi Dialektik Pegawai Antar Budaya: Studi Kasus pada Pegawai Suku Batak-Jawa di Badan Pemeriksa Keuangan RI. In *Peran Pascasarjana dalam Pengembangan IPTEKS terkait Pelestarian Kebudayaan Nasional di Era 4.0* (pp. 1–10). Surakarta: Universitas Sebelas Maret: Pascasarjana - 2019.

Tim Penyusun. (2011). *Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga PHDI Pusat*. Jakarta: PHDI Pusat.

Tim Penyusun. (2015). *Petunjuk Teknis Pengangkatan dan Pemberhentian Penyuluh Agama Hindu Non PNS (I)*. Jakarta: Ditjen Bimas Hindu Kemenag RI.

Triguna, IBG Yudha, et. a. (2009a). *Pedoman Juru Penerang Dan Penyuluh Agama Hindu*. Jakarta: Ditjen Bimas Hindu Kemenag RI.

Triguna, IBG Yudha, et. a. (2009b). *Pedoman Pembentukan Kelompok Sasaran Penyuluh Agama Hindu*. Jakarta: Ditjen Bimas Hindu